

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian yang meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, tahap analisis, validasi data, dan isu etik.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk menggali persepsi alumni Santri Siap Guna Daarut Tauhiid angkatan 38 tentang keikhlasan. Dengan demikian, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Menurut Sukmadinata (2016), penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian untuk ditunjukkan sebagai cara mendeskripsikan berbagai fenomena yang ada, diantaranya fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Menimbang, bahwa santri memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam mempersepsikan tentang keikhlasan. Untuk itu, perlu digali lebih dalam.

#### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

##### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini yaitu alumni Santri Siap Guna Daarut Tauhiid angkatan 38 berjumlah 6 orang. Partisipan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berbeda usia yaitu yaitu Teh A usia 22 tahun, Teh K usia 26 tahun, Kang L usia 28 tahun, Pak M 35 tahun, Ibu D 39 tahun , dan Pak Y 43 Tahun. Keenam nama partisipan tersebut merupakan inisial untuk menjaga nama baik dan melindungi privasi partisipan penelitian. Pemilihan partisipan berdasarkan perbedaan usia sesuai dengan keragaman usia alumni Santri Siap Guna Daarut Tauhiid angkatan 38 yaitu 17-45 tahun. Sebagai data tambahan untuk memperoleh gambaran rumusan program Pendidikan dan Latihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid terkait pengembangan keikhlasan Peneliti melakukan wawancara kepada kepala Pendidikan dan Latihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid. Dengan mempertimbangkan keanekaragaman identitas yang dimiliki alumni Santri Siap Guna sebagai partisipan dalam penelitian

dan jarak tempat tinggal yang jauh maka wawancara dilakukan dengan bertemu langsung atau menggunakan media telepon atas kesepakatan dengan partisipan.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di program Pendidikan dan Latihan Santri Siap Guna Darrut Tauhiid. Pendidikan dan Latihan Santri Siap Guna Darrut Tauhiid merupakan salah satu program yang terdapat di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid. Pendidikan dan Latihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid dicetuskan oleh KH. Abdullah Gymnastiar (AA Gym) pada tanggal 25 April 1999. Visinya menjadi lembaga pembinaan dan pemberdayaan generasi muda untuk mewujudkan masyarakat bertauhid dan misinya menyelenggarakan diklatsar dan diklat lanjutan SSG, melaksanakan pemberdayaan masyarakat berbasis kewilayahan, msenjalankan misi sosial kemanusiaan, dan melakukan aksi-aksi kepedulian terhadap lingkungan. Tujuannya membentuk santri yang berkarakter Baik dan Kuat (BAKU). Diklat diselenggarakan selama tiga atau empat bulan setiap hari Sabtu-Ahad melalui tiga tahapan yaitu dobrak diri, bangun diri, bangun tim dan organisasi. Peserta diklat berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan beragama Islam dengan rentang usia 17-45 tahun. Kegiatan dilakukan *indoor activity* dan *outdoor activity*. Metode yang digunakan dalam diklat yaitu *Experiential Learning*, *Learning by doing* (pembiasaan dengan langsung melakukan/mengerjakan) dan *Accelerated learning (percepatan)*. Angkatan pertama Santri Siap Guna Daarut Tauhiid pada tahun 1999 berjumlah 354 orang hingga saat ini telah menghasilkan alumni Santri Siap Guna kurang lebih 16.000 orang sebanyak 43 angkatan dari berbagai wilayah Indonesia. (Sumber data: Kurikulum Pendidikan dan Latihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid (2017) dan website [www.ssg-dt.org](http://www.ssg-dt.org)).

### **3.3 Prosedur Penelitian**

Setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing mengenai topik penelitian yaitu Pendidikan Karakter, maka penulis meminta izin kepada Pondok Pesantren Daarut Tauhiid untuk melakukan penelitian. Setelah itu, peneliti mencari partisipan yang bersedia untuk diwawancarai melalui *Whatsapp group* angkatan SSG38 maupun instagram Santri Siap Guna Tauhiid. Partisipan dipilih berdasarkan

pertimbangan rentang usia yang merupakan alumni Santri Siap Guna Daarut Tauhiid angkatan 38. Peneliti mendapatkan 6 orang yang bersedia diwawancarai baik laki-laki maupun perempuan.

Setelah itu peneliti mengirim pesan lewat *Whatsapp* kepada partisipan untuk menjelaskan tujuan penelitian dan meminta kesediaan untuk menjadi partisipan penelitian dengan menunjukkan *informed consent*. Selain itu, peneliti menghubungi partisipan untuk menentukan tempat dan jadwal wawancara sesuai kesepakatan. Wawancara dilakukan dengan durasi 90 – 120 menit.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi. Pertama wawancara dilakukan terhadap Teh K pada tanggal 18 Juli 2022 di rumah teh K berdasarkan kesepakatan, wawancara dilakukan untuk menggali persepsi alumni Santri Siap Guna Daarut Tauhiid angkatan 38 tentang keikhlasan.

Selanjutnya, wawancara dilakukan terhadap Pak M, Teh A pada tanggal 19 Juli 2022, Pak Y tanggal 20 Juli 2022, Ibu D pada tanggal 18 dan 21 Juli melalui telepon *Whatsapp* dan wawancara dilakukan terhadap Kang L pada tanggal 19-20 Juli melalui chat *Whatsaap* untuk persepsi alumni Santri Siap Guna Daarut Tauhiid angkatan 38 tentang keikhlasan. Proses wawancara dilakukan melalui telepon, mengingat jarak tempat tinggal partisipan yang cukup jauh seperti Cianjur, Bandung Barat, Pekalongan, dan Karawang, selain itu kesibukkan partisipan yang berbeda menjadi alasan memilih cara ini. Menurut Creswell. J (2012), *Telephon interview* dalam penelitian kualitatif dapat digunakan apabila peneliti tidak memungkinkan mengumpulkan partisipan atau menandatanganinya satu persatu. Wawancara dilakukan berdasarkan kesepakatan. Proses wawancara dibantu menggunakan alat perekam (*recorder*) untuk menyimpan data hasil wawancara sehingga mempermudah ketika nanti dalam melakukan analisis data.

Wawancara semi terstruktur yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan keleluasaan dan mendalami informasi, penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara mendalam atau semi terstruktur ialah salah

satu cara utama mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif (Robin, Legard Keegan, Jill and Ward, 2003).

Proses wawancara dilakukan secara alami oleh peneliti kepada partisipan agar partisipan dapat memberikan informasi yang lebih luas dan mendalam, dengan pencatatan yang dibantu menggunakan handphone aplikasi *voice recorder* untuk mempermudah peneliti dalam menjabarkan hasil wawancara. Hasil rekaman wawancara yang telah didapatkan peneliti kemudian nanti akan diubah ke dalam bentuk teks atau catatan tertulis. Hasil audio wawancara akan diubah peneliti ke dalam teks atau catatan tertulis.

Untuk mewujudkan keamanan dan kenyamanan tersebut peneliti dan partisipan menyepakati waktu untuk melaksanakan wawancara yang memungkinkan partisipan untuk menjawab dengan leluasa. Sebagai usaha mengoptimalkan informasi yang diperoleh, maka peneliti merumuskan panduan wawancara sebagai pedoman dalam melaksanakan wawancara. Beberapa pertanyaan di bawah ini yang merupakan pertanyaan wawancara yang telah disusun sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memandu peneliti dalam menggali informasi yang terkait persepsi alumni Santri Siap Guna Daarut Tauhiid angkatan 38 tentang keikhlasan.

Berdasarkan data temuan dibagi dalam sub-sub tema dianalisis dan interpretasi. Selanjutnya, hasil analisis dan interpretasi dilaporkan disajikan dalam bab hasil penelitian dan pembahasan.

Tabel III.1

*Pedoman wawancara untuk partisipan alumni SSG38*

No	Fokus	Pertanyaan
1.	Tidak Pamer	-Ketika saudara/i punya HP baru/sesuatu yang baru, apakah saudara/i menunjukkan ke keluarga atau teman-teman terdekat?  -Apakah saudara/i senang apabila orang lain memuji kebaikan saudara/i?  -Misalnya ada orang yang mengundang anak yatim demi memperoleh pujian (dianggap kaya, dermawan), bagaimana

	tanggapan saudara/i?
2. Kepedulian sosial tinggi	<p>-Manfaat apa yang pernah saudara/i berikan bagi lingkungan sosial?</p> <p>-Bagaimana saudara/i memandang orang-orang yang berbeda suku, warna kulit, pendidikan dll ?</p> <p>-Ketika ada teman atau tetangga yang tertimpa musibah misalnya rumahnya kebakaran, apakah saudara/i ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain?</p>
3. Tidak Pamrih	<p>-Apakah saudara/i pernah berbuat baik seperti sedekah atau menolong orang lain? Jika pernah apakah saudara mengharap dibalas/imbalan?</p> <p>-Apa yang saudara/i rasakan misalnya setelah membantu orang lain tetapi orang yang saudara bantu tidak mengucapkan “terimakasih”?</p> <p>-Misalnya teman saudara/i meminjam motor kepada saudara/i untuk menuju ke suatu tempat yang lumayan jauh, lalu ia tidak mengisi bensin motor saudara/i, bagaimana reaksi saudara?</p>
4. Tidak terpaksa	<p>-Pernahkah saudara/i berbuat baik kepada orang lain secara sukarela tanpa dipaksa oleh siapapun?</p> <p>-Jika ada seseorang yang dipaksa ibunya untuk menyenguk temannya yang sedang sakit, bagaimana tanggapan saudara/i?</p>
5. Tujuan dalam Beramal	<p>-Apa yang saudara/i cari dalam mengerjakan Salat wajib?</p> <p>-Apa yang saudara/i cari dalam membaca Al-qur'an?</p>

---

-Apa yang saudara/i cari ketika bersedekah?

---

Menurut Creswell (2014, hlm 269) studi dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen yang ada dan mempunyai hubungan dengan penelitian. Dalam teknik ini, peneliti mengumpulkan data (informasi) tertulis tentang latar belakang pendirian Santri Siap Guna Daarut Tauhiid, data administrasi peserta Diklat dan foto-foto kegiatan Diklat.

### 3.5 Analisis Data

Data yang didapatkan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif, pengolahan data dimulai dari data transkripsi yang mendetail kemudian digeneralisasikan menjadi kode dan tema/kategori (Creswell, 2015). Berdasarkan Huberman dan Miles (1994) tahapan analisis interaktif yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### 3.5.1 Pengumpulan Data

Tahapan awal yaitu pengumpulan data. Peneliti melakukan wawancara terhadap enam partisipan sebagai tahap pengumpulan data. Wawancara dilakukan secara *in-dept interview*. Data wawancara diabadikan melalui proses rekaman suara, lalu data rekaman suara dirubah menjadi data berbentuk teks yang disebut transkrip wawancara. Berikut ini adalah contoh transkrip wawancara pada penelitian ini:

Tabel III.2 Transkrip Wawancara

---

Partisipan	: Pak Y
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Usia	: 43 Tahun
Waktu <i>interview</i>	: 20 Juli 2022

---

**P: Ketika saudara/i punya HP baru/sesuatu yang baru, apakah saudara/i menunjukkan ke keluarga atau teman-teman terdekat?**

S: Heeh pernah, ee ga pernah termasuk yang agak malu kalo punya yang baru

---

---

malahan. Ya mungkin ga ada manfaat nya ya diomongin ke orang kalopun lama-lama paling tau kalo hp kan jarang dipake diliat orang paling ditas disaku.

**P: Apa yang saudara/i rasakan misalnya setelah membantu orang lain tetapi orang yang saudara bantu tidak mengucapkan “terimakasih”?**

S: Selama ini sih ga ada ya yang dibantu entah dalam bentuknya bersihin rumah atau logistic bahan makanan, selama ini mengucapkan terimakasih tapi seandainya begitu sambil lalu aja sih ya ngasih-ngasih aja jadi tidak nunggu ucapan terimakasihnya.

---

### 3.5.2 Reduksi Data

Setelah data terkumpul dilakukan tahap reduksi data. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2009: 16). Setelah direduksi data yang sesuai dengan tujuan penelitian disusun menjadi kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian. Berikut contoh proses reduksi data.

Tabel III.3 Contoh *highlight* hasil wawancara

---

**P: Ketika saudara/i punya HP baru/sesuatu yang baru, apakah saudara/i menunjukkan ke keluarga atau teman-teman terdekat?**

S: Heeh pernah, ee ga pernah termasuk yang agak malu kalo punya yang baru malahan. Ya mungkin ga ada manfaat nya ya diomongin ke orang kalopun lama-lama paling tau kalo hp kan jarang dipake diliat orang paling ditas disaku.

---

**P: Apa yang saudara/i rasakan misalnya setelah membantu orang lain tetapi orang yang saudara bantu tidak mengucapkan “terimakasih”?**

S: Selama ini sih ga ada ya yang dibantu entah dalam bentuknya bersihin rumah atau logistic bahan makanan, selama ini mengucapkan terimakasih tapi seandainya begitu

sambil lalu aja sih ya ngasih-ngasih aja jadi tidak nunggu ucapan terimakasihnya.

Tabel III.4 Contoh pengkodean data dan membuat tema

<i>Highlight</i>	<b>Kode</b>	<b>Tema</b>
Ada sepatu baru, menunjukan engga tapi otomatis tau sendiri.	Tidak menunjukkan	Tidak Pamer
Kerja bakti dilingkungan rumah, bantu acara panitia qurban sebagai apa saja, dibantu yang perlukan, dibantu.	Memberikan manfaat	Peduli Sosial
Gapapa, ya perasaannya sih kalo saya yang penting udah ditolong dan yang ditolong lebih baik dari sebelumnya, misalnya dia jatuh kita kasih betadin atau apa gitulah istilahnya kan dia jadi sembuh kalo dia ga terimakasih ya gapapa.	Fokus membantu karna Allah	Tidak Pamrih
Pernah, pokonya yang paling mudah ngebersihin masjid misalnya karna sekolah lagi libur kan aga ada petugas kebersihan pernah yang deket rumah juga, paling sering yang dimasjid sekolah, ngebersihin sampah- sampah jalan umum dikampung sekitar rumah aja sih, nyapu dijalan tanpa disuruh tanpa mengharap siapa memuji. Bantu ngambilin barang dari pos <i>security</i> kan suka	Membantu secara sukarela	Tidak Terpaksa



---

ada paket kemudian saya bawain ke ruang kantor pas lewat sekalian nanya, orang kan suka ada yang pesen online.

---

### **3.5.3 Penyajian Data**

Data disajikan dalam bentuk narasi, dimana peneliti menggambarkan temuan penelitian dalam bentuk uraian kalimat secara sistematis, proses penyajian data tidak terlepas dari mengumpulkan data dan juga reduksi data, jika dirasa ada data yang kurang, peneliti kembali mengumpulkan data dan mereduksi.

### **3.5.4 Penarikan Kesimpulan**

Meskipun pada reduksi data kesimpulan telah digambarkan, itu sifatnya sementara, masih memungkinkan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan telah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Kegiatan pengolahan data ini dilakukan secara simultan, yang artinya pengolahan data dan pengambilan data terjadi sambung-menyambung secara bersamaan.

## **3.6 Validasi Data**

Untuk mendapatkan validitas data hasil penelitian, peneliti berusaha sebaik mungkin untuk membangun hubungan yang baik dengan partisipan. Peneliti berusaha untuk membangun suasana yang nyaman agar selama proses wawancara, partisipan tidak merasa tegang dan kaku dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diutarakan. Peneliti juga berusaha untuk lebih dekat dengan keseharian dan kebiasaan responden agar peneliti lebih peka dan paham dengan cara partisipan menuturkan persepsi, cerita dan pemikiran mereka (Afiyanti, 2012).

### **3.6.1 Refleksivitas Peneliti**

Refleksi peneliti, yaitu menelisik cara subjektifitas seseorang memengaruhi penelitiannya (Auerbach & Silverstein, 2003), oleh karena itu secara aktif perlu dituliskan mengenai hal ihwal yang menjadi kesubjektifan peneliti dalam penelitian ini,

seperti bias, nilai, asumsi, (Creswell, 2011).

Refleksivitas berkaitan dengan pengalaman peneliti sebagai alumni Santri Siap Guna Darut Tauhiid angkatan 31 juga sebagai pelatih dari beberapa angkatan dan dalam penelitian ini, peneliti mencoba sebaik mungkin untuk merefleksikan diri peneliti untuk menyuguhkan data berupa narasi persepsi alumni Santri Siap Guna Daarut Tauhiid angkatan 38 tentang keikhlasan dengan sebaik mungkin.

### **3.6.2 Member Check**

Pada Proses Ini, peneliti melakukan *member check* pada transkrip wawancara yang telah dibuat. Transkrip wawancara tersebut diperlihatkan lagi pada partisipan untuk dibaca kembali. Hal ini dilakukan guna menghindarkan peneliti dari kekeliruan dalam proses pengolahan dan analisis data. Selain itu, hal ini juga dilakukan untuk menghindari bias peneliti terhadap pernyataan dan jawaban dari partisipan.

### **3.7 Isu Etik**

Beberapa prosedur etis yang dilakukan peneliti diantaranya dengan melakukan perizinan menurut (Creswell, 2015). Proses perizinan tersebut pada umumnya dilakukan untuk memperoleh persetujuan dalam melaksanakan penelitian, akan tetapi yang terutama untuk menjamin segala hak dan kewajiban selama proses penelitian. Maka dari itu, sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu melakukan perizinan kepada intitusi terkait yaitu yayasan Daarut Tauhiid bagian DTP (Daarut Tauhiid Peduli).

Isu etik selanjutnya adalah bahwa peneliti berusaha menjamin hak dan kewajiban antara peneliti dan partisipan penelitian, untuk itu sebelum melaksanakan penelitian, dilakukan persetujuan oleh partisipan dengan menandatangani *informed consent* yang didalamnya terdapat klausul-klausul kontrak sosial penelitian, dimana salah satu klausul disebutkan bahwa setiap nama responden akan disamarkan, dengan tanpa mengurangi derajat kemanusiaan. Selain itu juga dalam proses pengambilan data, peneliti menjaga kehati-hatian terutama pada proses wawancara. Sehingga setiap pertanyaan dan pernyataan yang di lontarkan kepada partisipan tidak mengandung unsur SARA, menyinggung, tidak memojokkan partisipan, serta selalu menjaga kerahasiaan partisipan penelitian. Selama proses analisis data dan interpretasi data,

peneliti akan berusaha menyamarkan identitas partisipan dengan sebutan nama lain atau inisial.

Isu etik selanjutnya adalah pada proses pembuatan laporan penelitian nanti, peneliti berusaha menggunakan bahasa dan kata-kata yang tidak menyinggung ras, etnis, orientasi seksual, sehingga tidak mencederai partisipan penelitian. Selain itu dalam publikasi, nama asli partisipan di inisialkan untuk menjaga keamanan juga sebagai menjaga kerahasiaan setiap orang yang terlibat dalam penelitian tersebut. Hal ini amat penting dilakukan sebagai upaya tanggung jawab peneliti terhadap proses penelitian yang dilakukan.